

PENGARUH PUBLIC SPEAKING, PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI SELF-EFFICACY MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN STAMBUK 2023 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN)

Nazla Ritonga¹, Hasyim²

^{1,2}Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan

Email Korespondensi: nazlaritonga764@gmail.com

Email: hasyimesty@unimed.ac.id

ABSTRACT

Work readiness is one of the essential competencies that university students need to possess in order to face increasingly dynamic and competitive labor market demands. This study aimed to analyze the effects of public speaking, information technology mastery, and time management on work readiness through self-efficacy as an intervening variable among students of the Office Administration Education Study Program, Class of 2023, Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan. This study employed a quantitative approach with a causal associative design. The population consisted of all students of the Office Administration Education Study Program, Class of 2023, and the sampling technique used was saturated sampling, resulting in 71 respondents. Data were collected using questionnaires and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS 4 software. The results revealed that information technology mastery and self-efficacy had a positive and significant effect on work readiness, whereas public speaking and time management did not have a significant direct effect on work readiness. Furthermore, public speaking and time management had a positive and significant effect on self-efficacy, while information technology mastery did not significantly affect self-efficacy. The findings also indicated that self-efficacy mediated the relationship between public speaking and work readiness as well as between time management and work readiness, but it did not mediate the relationship between information technology mastery and work readiness. Therefore, strengthening students' self-efficacy is necessary to enhance their work readiness.

Keywords: Public Speaking, Information Technology Mastery, Time Management, Self-Efficacy.

ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh public speaking, penguasaan teknologi informasi, dan manajemen waktu terhadap kesiapan kerja melalui self-efficacy sebagai variabel intervening pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga diperoleh 71 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi dan self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan public speaking dan manajemen waktu tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesiapan kerja. Selain itu, public speaking dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy, sedangkan penguasaan

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

105

Indexed



SINTA 4

PKP|INDEX



teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa self-efficacy mampu memediasi hubungan antara public speaking dan kesiapan kerja serta hubungan antara manajemen waktu dan kesiapan kerja, namun tidak mampu memediasi hubungan antara penguasaan teknologi informasi dan kesiapan kerja. Dengan demikian, penguatan self-efficacy mahasiswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja.

Kata kunci: Public Speaking, Penguasaan Teknologi Informasi, Manajemen Waktu, Self-Efficacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan persaingan dunia kerja yang semakin kompleks menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi. Kondisi tersebut mendorong individu untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja yang dinamis. Kemampuan untuk terus belajar (life-long learning) menjadi salah satu tuntutan penting bagi setiap individu dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja (Sholihah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kesiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Menurut Walker (2015), kesiapan kerja menggambarkan sejauh mana lulusan memiliki karakteristik dan kualitas yang dibutuhkan untuk berhasil dalam pekerjaan, sedangkan Catherine (2019) menjelaskan bahwa kesiapan kerja menjadi indikator kemampuan seseorang dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan karier.

Kesiapan kerja merupakan keadaan yang menunjukkan adanya keseimbangan antara pengalaman, kematangan fisik, dan kematangan mental sehingga individu mampu melaksanakan tugas tertentu secara optimal (Fitriyanti, 2016). Hasibuan (2020) mendefinisikan pekerjaan sebagai serangkaian aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan tugas tertentu, sedangkan Caballero dan Walker menyatakan bahwa kesiapan kerja menunjukkan tingkat kepemilikan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan kerja. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon tenaga kerja perlu mempersiapkan diri melalui pengembangan berbagai kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu kompetensi yang penting adalah kemampuan public speaking. Menurut Maliki et al. (2024), public speaking merupakan kemampuan menyampaikan informasi kepada khalayak yang lebih luas melalui proses komunikasi yang efektif. Kemampuan ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi, presentasi, kerja sama, serta profesionalisme individu di lingkungan kerja. Armayanti et al. (2023) juga menjelaskan bahwa kemampuan berbicara di depan umum yang efektif dapat membantu seseorang membangun hubungan dengan audiens serta meningkatkan kredibilitas dan keterlibatan pendengar.

Selain kemampuan public speaking, penguasaan teknologi informasi juga menjadi salah satu kompetensi yang sangat diperlukan pada era digital saat ini. Penguasaan teknologi informasi merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan teori dan praktik yang berkaitan dengan pengolahan informasi (Oktaviana, 2025). Teknologi informasi memiliki peranan besar dalam aktivitas manusia karena menjadi penggerak utama berbagai aktivitas organisasi dan dunia usaha (Sihotang, 2019). Menurut Kusmayadi (2021), pemanfaatan teknologi informasi memberikan berbagai keuntungan, antara lain memudahkan akses informasi, mendukung inovasi pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas administrasi. Kemampuan menguasai teknologi informasi memungkinkan individu lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang terjadi di lingkungan kerja. Hidayat (2020) menyatakan bahwa kemampuan teknologi informasi dapat meningkatkan kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja, sedangkan Nuraini et al. (2022) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi teknologi yang tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik.

Faktor lain yang turut memengaruhi kesiapan kerja adalah kemampuan manajemen waktu. Menurut Yoevita et al. (2022), manajemen waktu merupakan upaya individu dalam menggunakan waktu secara

efektif dengan mengurangi aktivitas yang tidak diperlukan. Eka et al. (2023) mendefinisikan manajemen waktu sebagai pemanfaatan waktu secara optimal melalui perencanaan aktivitas yang terorganisasi dan menyeluruh. Kemampuan mengelola waktu yang baik memungkinkan mahasiswa melaksanakan kegiatan akademik secara lebih terarah, efektif, dan produktif. Prasetya dan Alkadri (2023) menjelaskan bahwa manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik, mengurangi stres, meningkatkan kemandirian belajar, serta membentuk disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, keterampilan manajemen waktu memungkinkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik yang dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka (Patimah et al., 2024). Namun, keberhasilan dalam mengelola waktu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis berupa self-efficacy. Menurut Bandura (1997), self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Cahyadi (2022) menjelaskan bahwa self-efficacy berhubungan dengan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan, sedangkan Wijikapindho dan Hadi (2021) menemukan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Wiharja et al. (2020) yang menyatakan bahwa self-efficacy menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kesiapan mahasiswa menghadapi dinamika dunia kerja.

Meskipun mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan telah memperoleh bekal akademik serta keterampilan dasar selama proses perkuliahan, kondisi aktual menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan kesiapan kerja yang dirasakan mahasiswa. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 69 mahasiswa melalui kuesioner berbasis Google Form menunjukkan bahwa kemampuan public speaking, penguasaan teknologi informasi, manajemen waktu, dan self-efficacy mahasiswa masih belum sepenuhnya optimal. Meskipun sebagian besar mahasiswa menyatakan mampu berbicara di depan umum dan mengoperasikan aplikasi perkantoran, masih terdapat mahasiswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat secara jelas, belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan teknologi baru, serta belum konsisten dalam mengelola waktu. Selain itu, keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan dunia kerja juga belum sepenuhnya kuat sehingga menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih perlu ditingkatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan public speaking, penguasaan teknologi informasi, dan manajemen waktu diduga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui self-efficacy sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh public speaking, penguasaan teknologi informasi, dan manajemen waktu terhadap kesiapan kerja melalui self-efficacy pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh public speaking, penguasaan teknologi informasi, dan manajemen waktu terhadap kesiapan kerja melalui self-efficacy sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 71 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

107

Indexed



SINTA 4

PKP|INDEX



(TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen penelitian terdiri atas variabel public speaking (X1), penguasaan teknologi informasi (X2), manajemen waktu (X3), self-efficacy (Z), dan kesiapan kerja (Y). Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas melalui pendekatan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Uji validitas konvergen dilakukan melalui nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan uji reliabilitas dilakukan melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Nilai AVE dihitung menggunakan persamaan:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan:

AVE = Average Variance Extracted

λ = nilai loading factor

n = jumlah indikator

Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading factor > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Sementara itu, konstruk dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70.

Evaluasi inner model dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R-Square), Predictive Relevance (Q-square), dan Goodness of Fit (GoF). Nilai Q-square dihitung dengan persamaan:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Sedangkan nilai Goodness of Fit dihitung menggunakan rumus:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

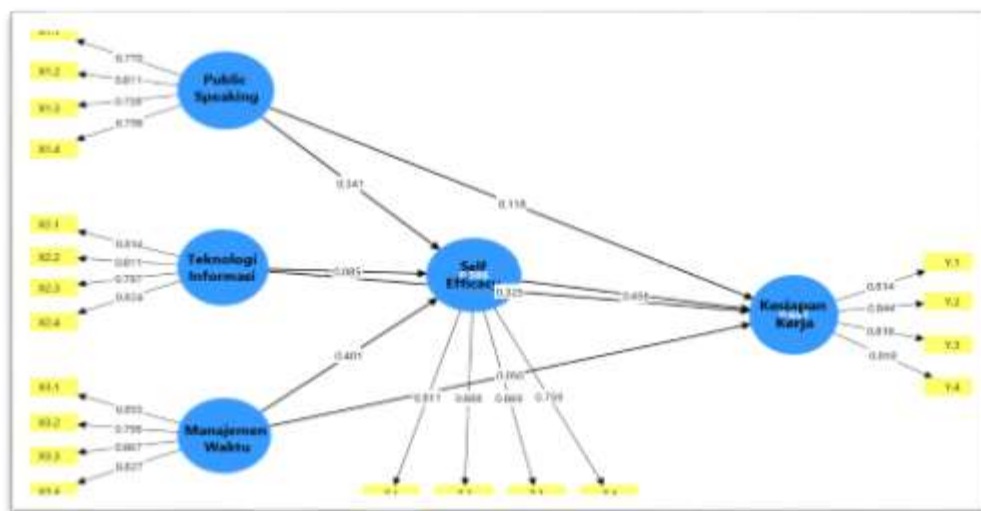
Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4 dengan melihat nilai path coefficient, t-statistics, dan p-values. Hipotesis diterima apabila nilai t-statistics > 1,96 dan nilai p-values < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

Evaluasi Model

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator pada setiap konstruk penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan SmartPLS 4 melalui nilai outer loading, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha. Model pengukuran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1: Outer Model Variabel



Berdasarkan Gambar 1, seluruh indikator membentuk hubungan yang sesuai dengan model penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas konvergen melalui nilai outer loading yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Public Speaking (X1)	X1.1	0.770	Valid
	X1.2	0.811	Valid
	X1.3	0.758	Valid
	X1.4	0.798	Valid
Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0.814	Valid
	X2.2	0.811	Valid
	X2.3	0.797	Valid
	X2.4	0.824	Valid
Manajemen Waktu (X3)	X3.1	0.855	Valid
	X3.2	0.798	Valid
	X3.3	0.867	Valid
	X3.4	0.827	Valid
Self Efficacy (Z)	Z.1	0.811	Valid
	Z.2	0.888	Valid
	Z.3	0.869	Valid
	Z.4	0.759	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y.1	0.814	Valid
	Y.2	0.844	Valid
	Y.3	0.818	Valid
	Y.4	0.818	Valid

Seluruh indikator memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Selanjutnya, pengujian reliabilitas dan validitas konstruk dilakukan melalui nilai AVE, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Nilai AVE, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kesiapan Kerja	0.842	0.846	0.894	0.678
Manajemen Waktu	0.857	0.858	0.904	0.701
Public Speaking	0.791	0.792	0.865	0.615
Self-Efficacy	0.852	0.854	0.901	0.694
Teknologi Informasi	0.828	0.832	0.885	0.659

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50 serta nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam pengujian model struktural.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R-square) untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Hasil pengujian R-square disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3: Nilai R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kesiapan Kerja (Y)	0.642	0.619
Self-Efficacy (Z)	0.506	0.483

Nilai R-square variabel kesiapan kerja menunjukkan bahwa public speaking, penguasaan teknologi informasi, manajemen waktu, dan self-efficacy mampu menjelaskan variasi kesiapan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Sementara itu, nilai R-square self-efficacy menunjukkan bahwa variasi self-efficacy dapat dijelaskan oleh variabel public speaking, penguasaan teknologi informasi, dan manajemen waktu.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan melihat nilai path coefficient, t-statistics, dan p-values. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4: Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficient)

	Kesiapan Kerja (Y)	Manajemen Waktu (X3)	Public Speaking (X1)	Self Efficacy (Z)	Teknologi Informasi (X2)
Kesiapan Kerja					
Manajemen Waktu	0.050			0.401	
Public Speaking	0.118			0.341	
Self-Efficacy	0.456				
Teknologi Informasi	0.325			0.085	

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh bahwa penguasaan teknologi informasi dan self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sementara itu, public speaking dan manajemen waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, public speaking dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy, sedangkan penguasaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy.

Pengujian pengaruh tidak langsung (specific indirect effect) dilakukan untuk mengetahui peran self-efficacy sebagai variabel intervening. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5: Hasil Pengaruh Tidak Langsung (Specific Indirect Effect)

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Public Speaking(X1) ->	0.156	0.153	0.057	2.717	0.007

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Self-Efficacy(Z) -> Kesiapan Kerja(Y)					
Teknologi Informasi (X2) -> Self-Efficacy(Z)-> Kesiapan Kerja(Y)	0.039	0.042	0.055	0.711	0.477
Manajemen Waktu (X3) -> Self-Efficacy (Z) -> Kesiapan Kerja (Y)	0.183	0.184	0.060	3.065	0.002

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa self-efficacy mampu memediasi pengaruh public speaking terhadap kesiapan kerja serta pengaruh manajemen waktu terhadap kesiapan kerja. Akan tetapi, self-efficacy tidak mampu memediasi pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Public Speaking terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa public speaking tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum belum secara langsung mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi teknis, pengalaman, kemampuan beradaptasi, dan keyakinan diri.

Secara teoritis, kemampuan public speaking memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan meningkatkan profesionalisme individu (Armayanti et al., 2023). Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum juga mendukung penyampaian ide dan pengembangan kepemimpinan (Lodjo et al., 2020). Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum mampu secara langsung meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maghfiroh et al. (2025) yang menemukan bahwa public speaking berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sihotang (2019) yang menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas manusia, serta Kusmayadi (2021) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan berbagai keuntungan dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Okthaviana et al. (2022) yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengatur waktu belum secara langsung meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Menurut Yoevita et al. (2022), manajemen waktu merupakan kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Prasetya dan Alkadri (2023) menjelaskan bahwa manajemen waktu yang baik mampu meningkatkan produktivitas serta

kedisiplinan individu. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum cukup untuk membentuk kesiapan kerja secara langsung karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Pengaruh Public Speaking terhadap Self-Efficacy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa public speaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan berbicara di depan umum yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan yang dimiliki. Kemampuan public speaking yang baik memungkinkan mahasiswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan berinteraksi dengan orang lain. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Panir Selwen et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi mampu meningkatkan self-efficacy individu.

Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Self-Efficacy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknologi yang dimiliki mahasiswa belum mampu meningkatkan keyakinan diri mereka secara langsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi telah menjadi kemampuan dasar yang dimiliki sebagian besar mahasiswa sehingga tidak lagi menjadi faktor utama dalam membentuk self-efficacy. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Okthaviana et al. (2022) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara penguasaan teknologi informasi terhadap self-efficacy.

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Self-Efficacy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy. Kemampuan mengatur waktu yang baik memungkinkan mahasiswa lebih terorganisasi dalam menyelesaikan berbagai tugas sehingga meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas akan memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Cahyadi (2022) yang menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki tingkat self-efficacy yang lebih tinggi.

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki self-efficacy tinggi akan lebih optimis, mampu menghadapi tantangan, dan lebih siap dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Wijikapindho dan Hadi (2021), Astuti dan Amri (2024), serta Sholihah dan Muhyi (2024) yang menemukan bahwa self-efficacy berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian membuktikan bahwa penguasaan teknologi informasi dan self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan public speaking dan manajemen waktu tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja. Di sisi lain, public

speaking dan manajemen waktu terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy, sedangkan penguasaan teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap self-efficacy. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy mampu memediasi hubungan antara public speaking dan kesiapan kerja serta hubungan antara manajemen waktu dan kesiapan kerja, tetapi tidak mampu memediasi hubungan antara penguasaan teknologi informasi dan kesiapan kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi dan pengelolaan waktu akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesiapan kerja apabila disertai dengan peningkatan self-efficacy mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi teknis, tetapi juga memberikan perhatian terhadap aspek psikologis yang dapat memperkuat keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa melalui pendekatan mediasi self-efficacy. Meskipun demikian, kemampuan variabel dalam menjelaskan kesiapan kerja belum sepenuhnya mencakup seluruh faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti pengalaman organisasi, adaptabilitas karier, literasi digital, kompetensi profesional, pengalaman magang, maupun career maturity. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan responden pada program studi atau perguruan tinggi yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kesiapan kerja mahasiswa di Indonesia.

REFERENSI

- Armuyanti, A., dkk. (2023). Pengaruh kemampuan public speaking terhadap efektivitas komunikasi dan pengembangan kepemimpinan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 11(2), 120–129.
- Astuti, R., & Amri, M. (2024). Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–56.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Cahyadi, A. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan individu dalam menghadapi tantangan akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 65–74.
- Catherine, M. (2019). *Career readiness and employability development*. Routledge.
- Eka, N., dkk. (2023). Manajemen waktu sebagai faktor pendukung keberhasilan belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 9(2), 85–94.
- Fitriyanti, R. (2016). Kesiapan kerja sebagai indikator keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 45–53.
- Hardani, D. (2024). Pengaruh manajemen waktu terhadap produktivitas dan tingkat stres mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 13(1), 35–46.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia (Edisi revisi)*. PT Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh kemampuan teknologi informasi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 105–114.
- Kusmayadi. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 22–31.
- Lodjo, V., dkk. (2020). Pentingnya kemampuan public speaking dalam mendukung kompetensi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 5(1), 55–63.
- Maghfiroh, N., dkk. (2025). Pengaruh pelatihan public speaking terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 14(1), 66–77.

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 7 Juli 2026

- Maliki, M., dkk. (2024). Public speaking sebagai keterampilan komunikasi dalam meningkatkan profesionalisme individu. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 10(1), 1–10.
- Nuraini, S., dkk. (2022). Literasi teknologi dan kesiapan kerja pada mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19(2), 110–121.
- Octhaviana, Y., & Rahmaningtyas, W. (2025). Pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 25–36.
- Panir Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh kemampuan komunikasi terhadap self-efficacy mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 7(2), 90–100.
- Patimah, S., dkk. (2024). Manajemen waktu dan pengembangan kompetensi profesional mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 12(1), 50–61.
- Prasetya, R., & Alkadri, M. (2023). Manajemen waktu dalam meningkatkan produktivitas dan kedisiplinan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(2), 75–84.
- Sholihah, S., dkk. (2023). Pengembangan kompetensi dan life-long learning dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 10(2), 101–112.
- Sholihah, S., & Muhyi, A. (2024). Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 88–99.
- Sihotang, J. (2019). Peranan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas organisasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 7(1), 15–24.
- Walker, A. (2015). *Work readiness in higher education: Employability and graduate capabilities*. Springer.
- Wiharja, D., dkk. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi self-efficacy mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 44–53.
- Wijikapindho, H., & Hadi, S. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 134–145.
- Yoevita, R., dkk. (2022). Manajemen waktu sebagai upaya meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 6(1), 58–67.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

114

